

Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak

Putri Amilia Sari^{1*}, Angela Dirman²

^{1,2}Universitas Mercu Buana, Jalan Meruya Selatan No.1 Jakarta

Email: putriamilia102@gmail.com^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Sales Growth, dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan melalui situs website resmi Bursa efek Indonesia atau situs website resmi dari masing-masing perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023. Dengan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan, dengan tahun pengamatan 5 tahun, maka jumlah sampel keseluruhan adalah 115 data sampel. Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan IBM SPSS 25. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Capital Intensity berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak. Sedangkan Transfer Pricing dan Sales Growth berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Keyword: Capital intensity, Profitability, Sales growth, Tax avoidance, Transfer pricing

PENDAHULUAN

Perkembangan pemerintah di Indonesia masih sangat ketergantungan terhadap sumber daya yang besar terutama saat melaksanakan pembangunan yang akan berpengaruh pada tingkat perekonomian nasional. Faktor keberhasilan pembangunan yang terdapat di suatu negara pasti ditentukan oleh jumlah pendapatan yang diperoleh negara tersebut seperti pendapatan yang berasal dari dana APBN melalui sektor penerimaan pajak. Pajak diperoleh dengan cara menarik dana dari masyarakat, lalu dikumpulkan ke kas negara untuk membiayai berbagai kepentingan negara seperti pembiayaan anggaran pendidikan, kesehatan maupun untuk pembiayaan lainnya. Oleh karena itu, fungsi pajak merupakan sumber pendapatan negara, dan tujuannya adalah

untuk mengimbangi pengeluaran nasional dan pendapatan nasional (Kalbuana *et al.*, 2021).

Pemungutan pajak merupakan bentuk nyata masyarakat dalam mendukung proses kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satu sistem pemungutan pajak yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia adalah *self assessment system*. *Self assessment system* merupakan dimana wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, menyetorkan, dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang harus dibayarkannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Lutfi, 2019:5).

Menurut Nadhifah & Arif (2020) penghindaran pajak adalah strategi transaksi yang menggunakan taktik dan prosedur untuk

mengeksploitasi kekurangan dalam aturan dan peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak bagi wajib pajak secara legal dan aman. Penghindaran pajak adalah proses mengubah usaha dan kegiatan wajib pajak sehingga kewajiban pajaknya diminimalkan dengan tetap mematuhi peraturan perundang-undangan perpajakan. Proses penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah yang terdapat didalam Undang-Undang perpajakan, tetapi tidak melanggar Undang-Undang perpajakan dengan tujuan meringankan beban pajak (Abdullah, 2018).

Fenomena penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang pernah terjadi di Indonesia tahun 2019, salah satunya dilakukan oleh PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. Ini bukanlah kali pertama PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. diisukan melakukan *transfer pricing*. Sebelumnya di tahun 2009 isu ini sempat menarik perhatian publik, namun ternyata tuduhan tersebut tidak terbukti dan kembali muncul di tahun 2019. Berdasarkan laporan internasional dari *Global Witness* yang dirilis pada Kamis, 4 Juli 2019, PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. diindikasikan mengalihkan pendapatan dan labanya ke anak perusahaannya *Coaltrade Service* Internasional yang berada di Singapura, melalui *transfer pricing*. Prosedur yang dilakukan PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. terbagi dua, yang pertama batu bara yang ditambang di Indonesia, dijual oleh PT. Adaro Energi Indonesia Tbk. dengan harga yang lebih rendah kepada *Coaltrade*, kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Kedua, bonus berjumlah

US\$ 55 juta yang diberikan oleh pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya dibukukan oleh *Coaltrade*. Pembukuan yang dilakukan tersebut bertujuan untuk meminimalisir pajak PT. Adaro Energi Indonesia Tbk., dikarenakan tarif pajak di Singapura lebih rendah 17% dibandingkan di Indonesia. Dalam laporan tersebut, juga disebutkan bahwa melalui perusahaan luar negerinya, sejak tahun 2009-2017 PT. Adaro Energi Indonesia Tbk., berhasil membayar pajak US\$ 125 juta (Rp1,75 triliun) lebih rendah dari yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Manajer Kampanye Perubahan Iklim untuk *Global Witness*, Stuart McWilliam ikut menambahkan hampir US\$ 14 juta per tahun pemasukan Indonesia berkurang karena tindakan PT. Adaro Energi Indonesia Tbk., yang mana pemasukan tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum (Maharani, 2022).

Berdasarkan fenomena tersebut, Menurut Afriyan *et al* (2022) penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan mampu mengurangi pembayaran pajak secara legal. Adapun beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai praktik penghindaran pajak dari berbagai faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak suatu perusahaan, yaitu diantaranya profitabilitas, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity*.

Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari

serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca (Saputra et al., 2019). Besar kecilnya profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan, akan menunjukkan semakin besar atau kecil laba atau rugi yang didapatkan oleh perusahaan. Besarnya laba yang dihasilkan akan menyebabkan pajak yang dikenakan pada perusahaan akan semakin besar. Sehingga perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung memanfaatkan teknik penghindaran pajak untuk meminimalkan besarnya beban pajak yang harus di bayar. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo (2022), Susanto et al (2022) dan Mahdiana & Amin (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi et al (2021) dan Sari et al (2021) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *transfer pricing*. Menurut Nugraha & Kristanto (2019) *transfer pricing* seringkali menjadi strategi perusahaan untuk mendapatkan laba tinggi dari penjualan. Perusahaan yang mempunyai anak perusahaan yang terdapat pada negara dengan tarif pajak yang tinggi akan mendapatkan keuntungan yang sedikit karena harus menanggung pajak yang besar.

Sebaliknya, negara dengan tarif pajak rendah dimana anak perusahaan akan menanggung pajak yang cenderung sedikit. Strategi inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan multinasional untuk membentuk anak perusahaan di negara dengan pajak rendah. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Mulyani (2020) dan Sadeva et al (2020) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto et al (2022) dan Hasyim et al (2022) menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Bertentangan dengan hasil penelitian lain, Wardana & Asalam (2022) dan Napitupulu et al (2020) menyatakan bahwa *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *sales growth*. *Sales growth* adalah meningkatnya penjualan dalam jangka waktu ke waktu maupun tahun ke tahun. *Sales growth* merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan tingkat penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun. Diasumsikan bahwa jika terjadi peningkatan penjualan maka laba akan mengalami kenaikan, jika laba perusahaan, mengalami peningkatan maka juga terjadi peningkatan beban pajak perusahaan. Adanya peningkatan terhadap beban pajak perusahaan, mendorong perusahaan melakukan penghindaran pajak (Nasution et al., 2022). Semakin tinggi *sales growth* akan mengakibatkan bertambahnya pendapatan

kena pajak yang akan membuat beban pajak semakin tinggi. Dalam setiap periode, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan penjualannya. (Ainniyya *et al.*, 2021). Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susan & Faizal (2023), Tabalisa *et al* (2023) dan Safitri & Damayanti (2021) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Suripto (2022) dan Anasta (2021) menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor terakhir yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan rasio kegiatan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang berbentuk aset tetap (Jusman & Nosita, 2020). Dengan banyaknya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan, karena adanya beban depresiasi pada aset tetap tersebut dikarenakan pada aset tetap terdapat penyusutan. Meningkatkan investasi dalam aset tetap maka beban penyusutan akan ikut meningkat. Hal ini dapat berdampak pada laba perusahaan yang akan berkurang sehingga menyebabkan penurunan pembayaran jumlah pajak yang perusahaan miliki (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021). Maka, perusahaan dengan *capital intensity* yang tinggi akan semakin tinggi pula penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapat ini diperkuat dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Mailia & Apollo (2020), Darsani & Sukartha (2021) dan Nugraha & Mulyani (2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap terjadinya penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Komara *et al* (2022) dan Nibras & Hadinata (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* tidak mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Teori agensi telah dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) menurutnya teori agensi merupakan teori yang menerangkan hubungan antara kedua belah pihak yaitu antara pemilik dan manajemen, di mana manajemen sebagai orang yang dipekerjakan memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik atau yang disebut juga *principal*. Disamping itu, manajemen yang melakukan tugasnya memperoleh imbalan dan kompensasi sesuai perjanjian yang ada dalam kontrak antara manajemen dan pemilik (Nurmalasari & Maradesa, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk mengungkap penelitian tentang pengaruh *profitabilitas*, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode kausal. Menurut Sugiyono (2021:66) hubungan kausal adalah hubungan (pengaruh) yang bersifat sebab

akibat antara variabel independen (mempengaruhi) dengan variabel dependen (dipengaruhi). Hal ini penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel independen adalah profitabilitas, *transfer pricing*, *sales growth*, dan *capital intensity*. Sementara variabel dependennya adalah penghindaran pajak.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

No	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Penghindaran Pajak (Y)	<i>Effective Tax Rate</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: (Ariefiara, 2022:27)	Rasio
2.	Profitabilitas (X ₁)	<i>Return On Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ Sumber: (Kasmir, 2018:202)	Rasio
3.	<i>Transfer Pricing</i> (X ₂)	<i>Transfer Pricing</i>	$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total Piutang}}$ Sumber: (Sadeva et al., 2020)	Rasio
4.	<i>Sales Growth</i> (X ₃)	<i>Sales Growth</i>	$SG = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$ Sumber: (Susan & Faizal, 2023)	Rasio
5.	<i>Capital Intensity</i> (X ₄)	<i>Capital Intensity Ratio</i>	$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Safitri & Irawati, 2021)	Rasio

Objek penelitian ini merupakan Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2021:133) *purposive sampling* digunakan karena dalam penentuan sampel diambil dengan pertimbangan tertentu. Hal ini bertujuan agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian, dapat memecahkan suatu permasalahan dan dapat memberikan nilai yang lebih *representative*. Adapun perusahaan dengan kriteria-kriteria dalam penelitian ini yang digunakan dalam metode *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria pengambilan sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	86
2	Perusahaan Sektor Energi yang melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.	(22)
3	Perusahaan Sektor Energi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023.	(39)
4	Perusahaan Sektor Energi yang tidak mencantumkan akun piutang pihak berelasi selama periode 2019-2023.	(2)
Total Sampel Penelitian		23
Periode Penelitian 2019-2023		5
Total Data Penelitian (23 x 5 tahun)		115

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data arsip yang berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan sektor energi melalui situs website resmi Bursa efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan situs website resmi dari masing-masing perusahaan, sehingga sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat analisis *software* IBM SPSS versi 25. Dimana tahap awal dilakukan uji statistik deksriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	115	,0049782	,6163459	,124420655	,1428659147
Transfer pricing	115	,0000006	2,5501085	,213763958	,4074385966
Sales Growth	115	-,5064059	13,5924190	,294359563	1,3268709864
Capital Intensity	115	,0000754	,8533382	,321646877	,2609547128
Penghindaran Pajak	115	,0017077	,7752377	,253637406	,1495492557
Valid N (listwise)	115				

Sumber : Hasil output SPSS Versi 25

1. Profitabilitas (X₁) yang diprosikan dengan *Retrun on Asset* (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar

- 0,0049782. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,6163459. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,124420655 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1428659147. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata variabel tersebut.
2. *Transfer pricing* (X_2) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0000006. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,5501085. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,213763958 dan nilai standar deviasi sebesar 0,4074385966. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* tidak berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata variabel tersebut.
 3. *Sales growth* (X_3) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,5064059. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 13,5924190. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,294359563 dan nilai standar deviasi sebesar 1,3268709864. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-rata variabel tersebut.
 4. *Capital Intensity* (X_4) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0000754. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,8533382. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,321646877 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2609547128. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berdistribusi normal karena

standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata variabel tersebut.

5. Penghindaran pajak (Y) yang diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), Memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0, 0017077. Nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,7752377. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,253637406 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1495492557. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* berdistribusi normal karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata variabel tersebut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Hasil uji normalitas (setelah *outlier*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09686601
Most Extreme Differences	Absolute	,076
	Positive	,076
	Negative	-,046
Test Statistic		,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil output Uji Normalitas pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S) setelah dilakukan pemisahan data *outlier* dari sampel menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.147 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini baik dan data telah berdistribusi secara normal sehingga lolos uji normalitas.

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	,837	1,194
	Transfer Pricing	,884	1,132
	Sales Growth	,983	1,017
	Capital Intensity	,804	1,244

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10 atau (tolerance > 0,10) dan nilai VIF kurang dari 10 atau (VIF < 10). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Tidak terjadinya multikolonieritas menandakan bahwa model regresi penelitian ini adalah baik.

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas (uji rank Spearman)

Correlations		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	-,104
		Sig. (2-tailed)	,282
	N		109
	Transfer Pricing	Correlation Coefficient	-,033
		Sig. (2-tailed)	,730
	N		109
	Sales Growth	Correlation Coefficient	,029
		Sig. (2-tailed)	,767
	N		109
	Capital Intensity	Correlation Coefficient	,050
		Sig. (2-tailed)	,604
	N		109
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
	N		109

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas dapatdiketahui hasil output Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji rank Spearman. Hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) dari masing-masing variabel independen > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi (uji cochrance orcutt)

Model Summary ^b		Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	,632 ^a	,400	,377	,09229		1,941

a. Predictors: (Constant), LAG_X4, LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji *Cochrane Orcutt*, menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) memiliki nilai sebesar 1,941. Sedangkan pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05 jumlah data (n) adalah 109 dan jumlah variabel independen (k) adalah 4. Maka diperoleh nilai dL sebesar 1,6125 dan nilai dU sebesar 1,7644 dengan nilai 4-dU sebesar 2,2356. Hasil pengukurannya adalah dU < dw < 4-dU atau (1,7644 < 1,941 < 2,2356). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,670 ^a	,449	,428	,0987112399

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Sales Growth, Transfer Pricing, Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,428. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, transfer pricing, sales growth, dan capital intensity sebesar 42,8%. Sedangkan sisanya sebesar 57,2% (100% - 42,8%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil uji statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,825	4	,206	21,168	,000 ^b
	Residual	1,013	104	,010		
	Total	1,838	108			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Sales Growth, Transfer Pricing, Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil output Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel atau (21,168 > 2,46)

dengan nilai signifikansi (*sig.*) 0,000. Nilai signifikansi (*sig.*) juga menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat diterima.

Tabel 10. Hasil uji statistik t

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,315	,023		13,562	,000
	Profitabilitas	-,237	,075	-,250	-3,146	,002
	Transfer Pricing	,083	,024	,266	3,431	,001
	Sales Growth	,027	,007	,284	3,874	,000
	Capital Intensity	-,231	,040	-,469	-5,770	,000

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji statistik t yang telah dilakukan dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,002. Dikarenakan probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis pertama (H_1) ditolak. Nilai koefisien regresi dari tabel di atas menunjukkan nilai negatif sehingga profitabilitas menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap penghindaran pajak.
- 2) Variabel *transfer pricing* (X_2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Dikarenakan probabilitas

signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Nilai koefisien regresi dari tabel di atas menunjukkan nilai positif sehingga *transfer pricing* menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap penghindaran pajak.

- 3) Variabel *sales growth* (X_3) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima. Nilai koefisien regresi dari tabel di atas menunjukkan nilai positif sehingga *sales growth* menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap penghindaran pajak.
- 4) Variabel *capital intensity* (X_4) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Dikarenakan probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak. Nilai koefisien regresi dari tabel di atas

menunjukkan nilai negatif sehingga *capital intensity* menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, artinya hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh ROA mempunyai arah yang negatif, artinya jika semakin tinggi nilai ROA, maka akan menurunkan nilai ETR sehingga tingkat penghindaran pajak yang dilakukan akan semakin tinggi.

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi ROA perusahaan maka ETR akan semakin rendah, ETR yang rendah menunjukkan tingginya tindakan penghindaran pajak. Jika laba perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Karena peningkatan laba menyebabkan peningkatan tagihan pajak, maka perusahaan mencari celah untuk meminimalkan beban pajak perusahaan melalui taktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaenuddin & Thamrin (2023), Nindita *et al.* (2021), Rifai & Atiningsih (2019) dan Dewanti & Sujana (2019) yang menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *transfer pricing* mempunyai arah yang positif, artinya jika semakin tinggi perusahaan melakukan praktik *transfer pricing*, maka nilai ETR-nya akan semakin tinggi. Perusahaan yang menerapkan *transfer pricing* cenderung membayar pajak yang lebih tinggi.

Hal ini disebabkan karena perusahaan menerapkan *transfer pricing* secara efektif dan patuh, sehingga meningkatkan laba kena pajak dan meningkatkan nilai ETR. Praktik *transfer pricing* yang transparan membantu perusahaan dalam melaporkan laba yang lebih akurat yang berujung pada kewajiban pajak yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang menjadi sasaran investigasi ini melakukan transaksi *transfer pricing* secara wajar dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memastikan bawa perusahaan dengan transaksi *transfer pricing* tinggi cenderung tidak melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfarizi *et al.* (2021), Putri & Mulyani (2020), dan Sadeva *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, artinya hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *sales growth* mempunyai arah yang positif, artinya jika semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai rasio ETR yang tercatat.

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *sales growth* perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga tingkat beban pajak yang akan ditanggung juga meningkat. Sehingga mengarah juga pada perusahaan dengan kondisi keuangan yang lebih baik cenderung membayar pajak lebih banyak. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan yang signifikan cenderung memiliki beban pajak yang lebih tinggi sebagai persentase dari laba sebelum pajaknya. Oleh karena itu, perusahaan bersifat hati-hati dalam melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menghindari perhatian petugas pajak, dengan semakin tingginya *sales growth* maka perusahaan menjadi enggan untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susan & Faizal (2023), Tabalisa *et al.* (2023) dan Safitri & Damayanti (2021) menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, artinya hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *capital intensity* mempunyai arah yang negatif, artinya jika semakin tinggi ratio *capital intensity* suatu perusahaan, maka semakin rendah nilai rasio ETR yang tercatat.

Hal ini disebabkan ketika perusahaan memiliki *capital intensity* yang tinggi, artinya perusahaan tersebut lebih banyak mengeluarkan biaya untuk investasi aset tetap. Sehingga biaya penyusutan dan beban bunga atas investasi ini dapat menjadi pengurang pajak yang signifikan. Dengan begitu, pengeluaran yang tinggi pada *capital intensity* ini dapat mengurangi laba perusahaan yang dikenai pajak. Semakin tinggi pengeluaran modal, semakin rendah laba kena pajak dan akhirnya dapat menurunkan ETR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabila & Kartika (2023), Saputra *et al.* (2020), dan Rifai & Atiningsih (2019) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai ETR pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023. Artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas atau nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan, sehingga praktik penghindaran pajak akan meningkat.

2. *Transfer Pricing* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023. Artinya bahwa semakin tinggi *transfer pricing* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan, sehingga praktik penghindaran pajak akan menurun.
3. *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023. Artinya bahwa semakin tinggi *sales growth* yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin meningkat nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan, sehingga praktik penghindaran pajak akan menurun.
4. *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019-2023. Artinya bahwa perusahaan yg memiliki aset tetap tinggi maka yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah nilai *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan karena adanya

biaya penyusutan, sehingga praktik penghindaran pajak akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat dan membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyan, O., Nurmala, N., & Wijaya, L. R. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 16(1), 51–60. <https://doi.org/10.25181/esai.v16i1.2411>.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>.
- Alfarizi, R. I., Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Anasta, L. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1), 1803–1811.
- Cahyani, A. Z., Djaddang, S., & Sihite, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 122–135.
- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan

- Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL REVENUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–32.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 13–22. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2021/01/C215011322.pdf>.
- Hasyim, A. A. Al, Inayati, N. I., Kusbandiyah, A., & Pandansari, T. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing, dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(2), 1–12. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap> Jurnal
- Hitijahubessy, W. I., Sulistiyowati, & Rusli, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(2), 1–10. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i02.676>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697–704. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kalbuana, N., Christelia, S., Kurnianto, B., Purwanti, T., & Tho'in, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Nilai Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Kasus Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2), 190–202. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.340>.
- Komara, V., Kurniawan, & Yonata, H. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Corporate Governance, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4900–4916. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4046/pdf>.
- Lutfi, C. (2019). *Eksistensi Konsultan Pajak dalam Pelaksanaan Self Assessment System*. https://www.google.co.id/books/edition/Eksistensi_Konsultan_Pajak_dalam_Pelaksa/FxH9DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=inauthor:+Chairul+Lutfi&pg=PA105&printsec=frontcover.
- Maharani, N. E. (2022). *Menilik Kembali: Kasus PT Adaro yang Diduga Terlibat Transfer Pricing dan Kaitannya dengan PSAK No. 7*. Tribunsumbar.Com. <https://www.tribunsumbar.com/menilik-kembali-kasus-pt-adaro-yang-diduga-terlibat-transfer-pricing-dan-kaitannya-dengan-psak-no-7>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- Mailia, V., & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Persahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial

- Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6737>
- Nasution, A. F., Anggraini, T., & Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2), 510–529. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/3154/2793>.
- Nibras, J. M., & Hadinata, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 165–178. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.001>.
- Nisadiyanti, F., & Yuliandhari, W. S. (2021). Pengaruh Capital Intensity, Liquidity dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 461–470. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.888>.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Nugraha, R., & Kristanto, A. B. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Tax Haven. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 160–171. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum/article/download/2169/1552/>
- Nurmalasari, P., & Maradesa, D. (2021). Pengaruh Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(4), 355–365. www.cnnindonesia.com.
- Pramudya, A. H. P., Wibisono, A., & Mustafa, M. (2022). Self Assessment dalam Hukum Pajak. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(2), 361–374. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i2.340>
- Pratomo, D., & Triswidyaria, H. (2021). Pengaruh Transfer Pricing dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 39–50. <https://doi.org/10.17977/um004v8i12021p039>
- Putri, K. D., & Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Tingkat Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 467–472. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1867>
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Transfer Pricing dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1(2), 241–249. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Ramadhan, B. H., & Suripto. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth dan Managerial Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 948–963.

- Sadeva, B. S., Suharno, & Sunarti. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 89–100.
- Safitri, N., & Damayanti, T. W. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175–216. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i2.p175-216>.
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *VALID Jurnal Ilmiah*, 16(2), 164–179.
- Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Tax Avoidance (An Empirical Study on Mining Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(4), 860–868. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i4.574>.
- Sudibyo, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhaidar, Erwandy, Ridwan, M. Q., & Sitorus, B. (2022). Pengaruh Financial Distress, Likuiditas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 2(1), 3–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.31328/cebi.v2i1.31>.
- Susan, A. N., & Faizal, A. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 877–888. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15878>
- Susanto, L. C., Julianetta, V., Excel, A., Tanya, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.37>
- Tabalisa, M. C., Warongan, J. D. L., & Weku, P. (2023). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Batubara yang Tercatat di BEI Periode 2018-2022. *Jurnal EMBA*, 11(4), 1685–1694. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/52935>.
- Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>.
- Wardana, P. G., & Asalam, A. G. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Institusional dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 56–66. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1699>.